



Digitalisasi Pelaporan Keuangan untuk UMKM Naik Kelas pada Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas)

Rezky Pramurindra¹, Pretisila Kartika Putri², Ilham Nuryana Fatchan³, Irham Muhammad Azama⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Universitas Siliwangi

email: rezky.pramurindra@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan klasik yang hampir selalu dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses permodalan. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang memperoleh pembiayaan sampai dengan bulan Mei 2022 hanya sebesar 63,39% (Bank Indonesia, 2022). Hal ini disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara UMKM dan lembaga keuangan. Masih banyak UMKM khususnya yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas) belum memiliki kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan. Merespon kondisi tersebut, Pengabdian dilakukan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan dan pencatatan keuangan secara digital menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dan Zahir Accounting yang dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui Workshop Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pelaporan Keuangan kepada UMKM yang tergabung dalam Aspikmas Kabupaten Banyumas. Peserta berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang yang merepresentasikan Badan Pengurus Harian (BPH) dan Pengurus Aspikmas Kecamatan sebagai mediator untuk transfer knowledge kepada seluruh mitra Aspikmas. Kesadaran UMKM akan fungsi dan kebermanfaatan laporan keuangan meningkatkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kemampuan UMKM menggunakan SIAPIK dan Zahir Accounting sebagai aplikasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat mengatasi kesulitan penyusunan

laporan keuangan yang dilakukan secara manual. Dengan demikian, lembaga keuangan sebagai penyalur kredit akan memberikan permodalan karena dapat mengetahui track record keuangan UMKM. Literasi keuangan dan digitalisasi pelaporan keuangan menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan akses permodalan pada UMKM.

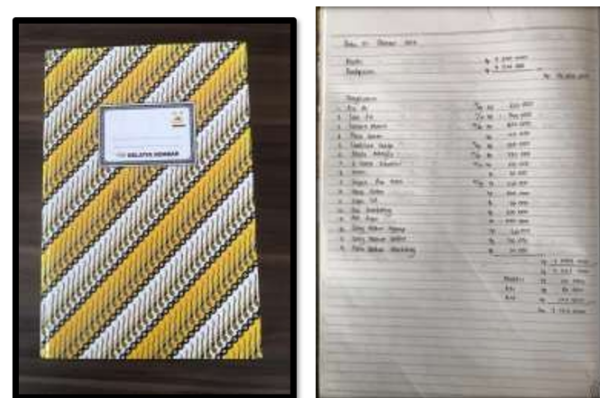
Kata Kunci : Digitalisasi pelaporan keuangan, Literasi keuangan, SIAPIK , Zahir accounting

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kekuatan utama dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia (Wahyudi et al., 2025). Kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,14%, penyerapan tenaga kerja sebanyak 119,56 juta tenaga kerja, dan jumlah unit usahanya yang mencapai 64,2 juta menjadi alasan kuat mengapa UMKM memiliki peran strategis sebagai sumber pertumbuhan perekonomian Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Di sisi lain, UMKM menghadapi permasalahan klasik yang hampir selalu dihadapi, yaitu keterbatasan akses permodalan (Clara Puspita & Uguy, 2024). Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang memperoleh pembiayaan sampai dengan bulan Mei 2022 hanya sebesar 63,39% (Bank Indonesia et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara UMKM dan lembaga keuangan. Lembaga keuangan sebagai penyalur kredit menentukan syarat laporan keuangan untuk mengetahui *track record* keuangan pelaku usaha secara individual. Namun, masih banyak UMKM yang belum memiliki kesadaran dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga persyaratan tersebut sulit untuk dipenuhi.

Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (Aspikmas) merupakan organisasi induk pengusaha UMKM di Kabupaten Banyumas yang berkomitmen untuk mewujudkan UMKM yang tidak hanya berdaya saing lokal maupun regional tetapi juga nasional. Berbagai program pelatihan, pendampingan legalitas dan promosi telah

diberikan Aspikmas kepada mitra UMKM. Data menunjukkan bahwa terdapat 3.500 UMKM yang telah terdaftar sebagai mitra Aspikmas dan berpartisipasi dalam Galeri UKM Banyumas Raya. Hal ini menunjukkan peran strategis Aspikmas sebagai wadah para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.



Gambar 1. Pembukuan UMKM Mitra Aspikmas

Gambar di atas merefleksikan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UMKM mitra Aspikmas. Mayoritas UMKM menganggap pencatatan keuangan bukan menjadi hal penting yang menentukan keberlanjutan usaha, sehingga UMKM belum menyusun laporan keuangan (Salsabilla et al., 2025). Berbagai penyebab menjadi alasan mitra Aspikmas belum memiliki laporan keuangan:

- Kesadaran pencatatan keuangan yang rendah;
- Pencatatan keuangan dianggap sulit;

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar UMKM untuk meningkatkan pemahaman terhadap laporan keuangan. (Byrne, 2007) menemukan bahwa

pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan perusahaan. Pemahaman terhadap manfaat pencatatan transaksi keuangan dan laporan keuangan akan meningkatkan kesadaran UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Pengabdian yang dilakukan oleh (Raras Ajeng Widiawati & Kusumaningtyas, 2021) telah menunjukkan bahwa manfaat laporan keuangan bagi UMKM dapat digunakan untuk:

- a. Mengajukan kredit ke Lembaga keuangan;
- b. Informasi untuk calon mitra bisnis dan atau investor;
- c. Legalitas dan sertifikat usaha.

Dengan perkembangan teknologi informasi, proses pencatatan keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Pramurindra et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang mendorong UMKM melakukan pemanfaatan teknologi; (a) *perceived ease of use* (aspek kemudahan), (b) *perceived usefulness* (aspek kebermanfaatan), (c) *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan). Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dan *Zahir Accounting* sebagai Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan.

Oleh karena itu, Pengabdian dilakukan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan yang dapat meningkatkan kesadaran UMKM terhadap kebermanfaatan pelaporan keuangan

dan pelatihan digitalisasi pelaporan keuangan menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dan *Zahir Accounting* untuk mengatasi kesulitan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Metode

Metode pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu pengurusan perizinan ke Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas) Kabupaten Banyumas, sekaligus sebagai survei awal dengan menanyakan tentang struktur organisasi, program Aspikmas yang sudah berjalan dan permasalahannya, serta mendiskusikan berbagai hal terkait solusi dan program IbM yang akan dilaksanakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi pelaporan keuangan, sebagaimana yang tersaji dalam tabel 1.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi, kami menerapkan *survey* sebelum memberi pelatihan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau persepsi mitra terhadap materi yang akan diberikan. Kami juga memberikan sesi diskusi, agar ketidaktercapaian pemahaman tentang literasi keuangan dan digitalisasi pelaporan keuangan dapat diselesaikan dan dipenuhi pada tahap tindak lanjut. Tahap tindak lanjut adalah tahap pendampingan dan konsultasi teknis bagi mitra agar indikator capaian dari pelatihan dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Metode dan Tahap Pelaksanaan Permasalahan Solusi Indikator Capaian Tahapan

Permasalahan	Solusi	Indikator Capaian	Tahapan
Kesadaran pencatatan keuangan yang rendah	Literasi Keuangan	Kesadaran mitra akan fungsi dan kebermanfaatan laporan keuangan.	• Pengumpulan literatur Literasi dan Inklusi Keuangan yang relevan • Perancangan Materi Presentasi • Pendataan peserta UMKM • Penyediaan Sarana Prasarana • Pelaksanaan Pelatihan
Pencatatan keuangan dianggap sulit	Digitalisasi Pelaporan Keuangan melalui SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) dan Zahir Accounting	Kemampuan mitra menggunakan SIAPIK dan Zahir Accounting sebagai aplikasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.	1. Pengumpulan literatur SIAPIK dan Zahir dari berbagai sumber melalui observasi dan interview 2. Membuat Analisa dan Perancangan Modul

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai selama 8 (delapan) bulan. Adapun rincian berikut:

Tabel 2. Jadwal Pengabdian

KEGIATAN	BULAN KE							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Tahap Persiapan								
• Perizinan dan survey Aspikmas Kabupaten Banyumas	■							
Tahap Pelaksanaan								
• Pengumpulan literatur Literasi Keuangan dan Digitalisasi pelaporan keuangan		■						
• Perancangan Modul			■					
• Perancangan Materi Presentasi				■				
• Pelaksanaan Pelatihan Literasi keuangan dan Digitalisasi pelaporan keuangan					■			
• Penyusunan laporan kemajuan						■	■	
• Submit artikel							■	
• Pendaftaran HaKI								■
Tahap Pelaporan								
• Pengumpulan laporan akhir pangabdian								■

Lokasi pengabdian berada di Laboratorium Komputer Gedung AR Fachruddin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penentuan lokasi mempertimbangkan kemudahan akses aplikasi akuntansi keuangan SIAPIK dan Zahir Accounting bagi mitra Aspikmas.

3. Hasil dan Pembahasan

Literasi keuangan dan digitalisasi pelaporan keuangan menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan akses permodalan pada UMKM. Pemahaman terhadap kebermanfaatan Laporan Keuangan akan meningkatkan kesadaran UMKM terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga *asymmetric information* antara UMKM dan lembaga keuangan dapat diminimalisir. Aspek kemudahan (*perceived ease of use*) juga memegang peranan penting untuk mengatasi kesulitan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang dianggap sulit bagi UMKM dapat teratasi dengan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, seperti Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dan *Zahir Accounting*. Lembaga keuangan sebagai penyalur kredit dapat mengetahui *track record* keuangan UMKM melalui laporan keuangan, sehingga meningkatkan akses permodalan bagi UMKM.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui Workshop Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pelaporan Keuangan kepada UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas) Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil koordinasi dengan ketua Aspikmas pada tahap persiapan, disepakati peserta berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang yang merepresentasikan Badan Pengurus Harian (BPH) dan Pengurus Kecamatan Aspikmas Kabupaten Banyumas. Diharapkan peserta dapat berperan sebagai mediator untuk *transfer knowledge* kepada anggota Aspikmas di setiap Kecamatan.



Gambar 2. Workshop Literasi Keuangan & Digitalisasi Pelaporan Keuangan Sistematisa
Workshop terbagi menjadi 2 (dua) sesi, sesi I Literasi Keuangan dan sesi II

Digitalisasi Pelaporan Keuangan. Sesi I Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kecakapan atau tingkat pemahaman mitra Aspikmas mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya. Dengan metode pembelajaran *student based learning* disertai dialog atau komunikasi dua arah terhadap kondisi mitra, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mitra untuk melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Dalam sesi I, banyak pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat pelaporan keuangan dan kaitannya dengan keberlanjutan UMKM. Narasumber memberikan penjelasan bahwa Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari proses pencatatan keuangan bermanfaat untuk:

- a. Mengetahui kondisi usaha UMKM tersebut,
- b. Membantu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha,

- c. Mengetahui keuntungan dan kerugian usaha,
- d. Mengevaluasi kinerja usaha,
- e. Merencanakan ekspansi usaha, dan
- f. Mengetahui tingkat efisiensi usaha.

Literasi keuangan memegang peranan penting terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan (Septiani & Wuryani, 2020), (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) serta (Aribawa, 2016) telah menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mampu membuat UMKM mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Sesi II diawali dengan survey berbentuk *open question* berbantu aplikasi mentimeter untuk mengetahui kondisi mitra mengenai penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Output Mentimeter (2024)

Hasil ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam akses permodalan yaitu kesulitan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Tim pengabdian telah menyelesaikan Modul Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Modul ini dijadikan bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan Digitalisasi Pelaporan Keuangan. Dalam sesi II, banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam mengakses atau meng-*upgrade* aplikasi SIAPIK secara mandiri baik dalam *mobile-based* ataupun *web-based*, hal ini juga didukung dengan aspirasi pelaku UMKM yang menyatakan bahawa sering terjadi *error* dalam melakukan pencatatan transaksi maupun

output Laporan Keuangan menggunakan SIAPIK. Hal ini telah diantisipasi dan sesuai dengan pengalaman serta kepakaran tim pengabdian bahwa dalam perkembangan aplikasi SIAPIK, terdapat banyak kendala upgrade versi SIAPIK *mobile-based* yang tidak dapat digunakan dalam semua *operating system*. Tim pengabdian menggunakan modul Zahir yang telah disusun lengkap dengan kasus-kasus perusahaan sebagai bahan ajar pelatihan. Peserta diberikan modul untuk praktik secara langsung bagaimana membuat data master perusahaan, meng-*entry* saldo awal akun, meng-*input* transaksi dan men-*download* laporan keuangan.

Worskhop diakhiri dengan sesi Diskusi dan Evaluasi. Hasil evaluasi dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Workshop

Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
Peserta belum memahami literasi keuangan, fungsi dan kebermanfaatan laporan keuangan Peserta sulit menyusun laporan keuangan secara manual	Peserta sudah memahami tentang literasi keuangan, fungsi dan kebermanfaatan laporan keuangan Peserta dapat menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi keuangan, yaitu Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dan <i>Zahir Accounting</i>.

Sebagai tindak lanjut Workshop, Tim pengabdian menginisiasi pendampingan dan konsultasi penyusunan laporan keuangan melalui WhatsApp Grup sebagai tindakan konkrit berkelanjutan untuk membantu meningkatkan akses permodalan bagi mitra Aspikmas.

4. Simpulan

Kesadaran UMKM akan fungsi dan kebermanfaatan laporan keuangan akan meningkatkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga

lembaga keuangan sebagai penyalur kredit akan memberikan permodalan karena dapat mengetahui *track record* keuangan UMKM. Kemampuan UMKM menggunakan SIAPIK dan *Zahir Accounting* sebagai aplikasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat mengatasi kesulitan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual. UMKM tidak harus dituntut untuk mempunyai *basis* ilmu akuntansi, karena aplikasi SIAPIK dan *Zahir Accounting* bersifat *user-friendly* sehingga memudahkan bagi setiap latar belakang pengguna.

Dengan ketercapaian indikator capaian pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan akses permodalan bagi UMKM. UMKM sebagai pilar perekonomian nasional dapat naik kelas melalui perluasan skala usaha. Saran pengabdian selanjutnya dapat

mempertimbangkan untuk melakukan pendampingan secara langsung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan UMKM, karena tindak lanjut yang kami lakukan hanya melalui WhatsApp Grup.

5. Persantunan

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberikan dukungan pendanaan internal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (Aspikmas) Kabupaten Banyumas selaku mitra masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Referensi

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bank Indonesia, Bank Indonesia, & Bank Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan*.
- Byrne, A. (2007). *Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK*.
- Clara Puspita, C., & Uguy, L. S. (2024). *Analisis Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Tangerang*.
- Pramurindra, R., Affah Primala, D., & Putri, P. K. (2022). *Technology Acceptance Model Sebagai Predicted Teory pada Pemanfaatan Teknologi Umkm Di Era New Normal*. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jeba/issue/view/742>
- Raras Ajeng Widiawati, C., & Kusumaningtyas, D. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm*.
- Salsabilla, Z., Malika Salsabila, Z., Ninda Kirani, S., Septia Winata, W., Akbar, N., Habibie Wicaksono, G., & Febrianti, D. (2025). *Pendampingan Manajemen Operasional serta Keuangan UMKM dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing pada UMKM BestCake Bakery*. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/capacitarea>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

- Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Wahyudi, B., Rosyidah, M., Hastarina, M., Fijra, R., Nur Aziz, Z., & Agus Wijayanto, A. (2025). *Peningkatan Kesadaran dan Daya Saing UMKM Melalui Penerapan Labelisasi Halal Pada Industri Rumah Tangga*. 9(1), 77–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5662>